Vol. 6 No. 4 Edisi September - November 2026 E. ISSN. 2775-2445
Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

PEMAHAMAN KONSEP PERKALIAN PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 05 PALEMBANG

Fairahdina Audi Amelia[1*], Nyiayu Fahriza Fuadiah[2], Eka Fitri Puspa Sari[3]
[1*,2,3] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang
[*]Email: fairahdinaaudiamelia66@gmail.com, nyiayufahriza@univpgri-palembang.ac.id, ekafitrips@univpgri.palembang.ac.id

DOI: https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i4.5491

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemahaman konsep perkalian sebagai dasar pembelajaran matematika di sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 05 Palembang, masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep perkalian sehingga memengaruhi hasil belajar matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep perkalian siswa kelas IV SD Negeri 05 Palembang. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa tes tertulis berbentuk soal uraian yang disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep, yaitu pemahaman terjemah, penafsiran, dan ekstrapolasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep perkalian siswa kelas IV SD Negeri 05 Palembang secara umum berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 74,13, di mana sebagian besar siswa mampu memahami dan menerapkan konsep dasar perkalian dalam penyelesaian soal. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan penguatan pembelajaran agar pemahaman konsep dapat meningkat secara lebih merata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep perkalian siswa kelas IV SD Negeri 05 Palembang berada pada kategori baik.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep, Perkalian, Matematika, Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk membantu dalam memperoleh pengetahuan dan wawasan serta mengembangkan sikap dan keterampilan sebagai persiapan untuk kehidupan yang lebih tertib di masa depan. Menurut Ahmad D. Marimba (2022) Pendidikan ini berasal dari kata "didik", kemudian kata itu mendapat awalan "me" sehingga menjadi "mendidik", yang bearti memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran (Hasan, et al., 2021). Pendidikan berlangsung pada berbagai jenjang, mulai dari sekolah dasar hingga pendidikan tinggi. Salah satunya yaitu pendidikan dasar di Sekolah Dasar yang dilaksanakan selama 6 tahun. Pendidikan sekolah dasar sangat penting untuk transisi ke pendidikan tinggi, karena siswa mempelajari berbagai mata pelajaran selama enam tahun. Proses pembelajaran ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang tadinya tidak tahu menjadi tahu sehingga mempunyai bekal dalam diri dari berbagai aspek (Rahman, Munandar, Fitriani, Karlina, & Yumriani, 2022).

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Proses interaksi yang terjalin antara guru dan peserta didik merupakan interaksi edukatif. Interaksi edukatif adalah pelaksanaan pembelajaran ditunjukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan juga psikomotoriknya (Suryani, Jayanti, & Pratika, 2023).

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan dan dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghitung, mengelola data, menyajikan data, dan menafsirkan data dengan menggunakan kalkulator atau komputer. Selain itu, peserta didik juga memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, hal

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

ini diharapkan agar mampu mengikuti pembelajaran matematika lebih lanjut dan dapat melatih dalam berfikir logis, kritis, praktis, positif, dan memiliki jiwa kreatif (Oktari, 2022). Oleh karena itu, matematika sangat berguna bagi kehidupan peserta didik. Menurut Haryanto dan Arty (2017) mengemukakan bahwa jika siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika, maka hal tersebut dapat memengaruhi kehidupan sehari-hari serta karier sekolah mereka di masa depan. Hal ini berarti apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari pelajaran matematika, maka akan mempengaruhi kehidupan dimasa depannya baik itu dalam hal karir maupun sekolah jenjang selanjutnya. Dengan kata lain pembelajaran matematika mampu mengembangkan *problem solving* pada peserta didik dalam memecahkan masalah yang ditemuinya. Matematika juga digunakan sebagai salah satu metode mencapai kompetensi yang ditetapkan. Masalah yang terjadi di lapangan proses pembelajaran matematika di Indonesia masih dikatakan kurang efektif. Hal ini dikarenakan pembelajaran masih menekankan pada sifat menghafal sehingga kemampuan pemahaman peserta didik kurang berkembang (Aqsa et al., 2021)

Salah satu aspek yang sangat krusial dalam pendidikan dasar adalah pemahaman konsep matematika, Pemahaman konsep merupakan salah satu komponen penting yang harus dimiliki siswa di sekolah. Pemahaman konsep tersebut dapat diaplikasikan dalam menyelesaikan soal, terlebih pada soal nonrutin (Eka Puspitasari, 2016). Kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai konsep matematika sejak SD (sekolah Dasar) menjadi kunci untuk melanjutkan pelajaran di bidang pengetahuan lain (Arnidha, 2017).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 05 Palembang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman konsep perkalian pada siswa kelas IV di SD Negeri 05 Palembang masih rendah. Karena dari hasil observasi yang telah dilakukan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai hasil belajar dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Kemudian siswa mengalami kesulitan terhadap pemahaman konsep perkalian di sekolah sehingga dapat dikatakan hasil capaian yang dilakukan oleh pihak guru masih kurang terhadap kemampuan siswa terutama pemahaman konsep perkalian. Salah satunya terdapat beberapa siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam menguasai kemampuan pemahaman konsep perkalian. Karena aktivitas perkalian di SD Negeri 05 Palembang yang belum menjadi prioritas dalam keseharian peserta didik. Hal ini akan mempunyai waktu senggang atau jam kosong peserta didik belum bisa untuk memanfaatkannya dengan kegiatan belajar perkalian. Peserta didik juga belum mempunyai inisiatif dalam melakukan kegiatan membaca dan menulis secara mandiri sehingga untuk melakukan kegiatan mempelajari perkalian itu harus menunggu perintah dari guru. Jadi dapat dikatakan bahwa kemampuan terhadap pemahaman konsep perkalian siswa kelas IV SD Negeri 05 Palembang masih rendah.

Siswa di sekolah dasar harus menguasai konsep-konsep yang benar dalam setiap mata pelajaran. Fokus utama dari pembelajaran matematika adalah mencapai pemahaman konsep. Setelah siswa memahami konsepnya, mereka akan dapat menyelesaikan masalah matematika dengan lebih mudah, menyampaikan ide serupa, menyebutkan bahwa matematika merupakan disiplin hierarkis di mana pengetahuan baru merupakan perluasan dari pengetahuan sebelumnya. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat menggabungkan informasi dari pengetahuan sebelumnya untuk memahami pengetahuan baru.

Proses mengalikan satu angka menggunakan angka lainnya dikenal sebagai perkalian. Penambahan, Pengurangan, Perkalian, dan Pembagian artinya empat operasi dasar dalam aritmatika dasar. dalam pandangan (Djafar,2018), operasi perkalian didefinisikan sebagai "Penjumlahan berulang atau penambahan bilangan yang sama bisa diilustrasikan dengan model seperti 5 + 5 + 5 + lima, yang artinya penjumlahan berulang serta dapat direpresentasikan dalam bentuk 4 x 5. Ini dikenal sebagai perkalian berasal 4 serta 5, di mana 4 merupakan jumlah bilangan yang ditambahkan serta 5 merupakan sapta yang dijumlahkan".

Siswa umumnya membuat kesalahan dalam memahami dan mengaplikasikan konsep perkalian. Kesalahan ini dapat terjadi sejak saat sekolah dasar, apabila hal tersebut tidak diatasi, akan berdampak pada kemampuan berhitung pada tingkat selanjutnya (Indriani, dkk., 2022). Itu konsisten dengan pandangan atau keyakinan Anugrahana (Indriani, dkk., 2022), percaya bahwa kesalahan pemahaman

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

konsep yang terus-menerus dan tidak segera diperbaiki akan menimbulkan hambatan dalam belajar dan proses pembelajaran selanjutnya. Belajar matematika bisa menjadi sulit bagi siswa karena kesalahan dalam pemahaman konsep perkalian ini. Meskipun begitu, untuk mencapai kesuksesan siswa dalam pembelajaran, guru perlu memiliki pengalaman dalam merencanakan dan mengimplementasikan pembelajaran matematika. Dengan demikian, guru perlu memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan pendekatan, teori, atau metode guna menciptakan pembelajaran matematika yang memfokuskan pada siswa sebagai subjek bukan hanya sekedar objek belajar (Mustamin & Kusumayanti, 2019).

Peneliti memilih materi operasi perkalian ini karena merupakan konsep kunci yang harus dikuasai oleh siswa. Selain itu, materi ini akan terkait dan berhubungan dengan konsep-konsep yang akan diajarkan selanjutnya. Maka dari itu peserta didik/siswa harus diajarkan tentang pemahaman konsep perkalian.

Kesulitan siswa dalam memahami konsep perkalian dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain metode pembelajaran yang kurang tepat, minimnya penggunaan media pembelajaran yang konkret, serta kurangnya latihan dan pengalaman belajar yang bermakna. Pemahaman konsep yang lemah pada materi perkalian dapat berdampak pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika yang lebih kompleks di tingkat selanjutnya.

Adapun penelitian yang relevan terkait dengan beberapa peneliti terdahulu. Penelitian/studi pertama oleh Putri & Pranata (2022), dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Make a Match* terhadap Kemampuan Operasi Perkalian Siswa Kelas III Sekolah Dasar" menjelaskan bahwa siswa kemampuan perkalian yang rendah. Sistem pembelajaran terus berkembang secara 5 positif, dan penggunaan pembelajaran tatap muka kembali diperkenalkan.

Pentingnya pemahaman konsep perkalian bagi siswa sekolah dasar tidak dapat diabaikan mengingat materi ini menjadi prasyarat untuk mempelajari materi matematika lainnya seperti pembagian, pecahan, dan geometri. Siswa yang memiliki pemahaman konsep yang kuat akan lebih mudah mengaplikasikan pengetahuan matematikanya dalam berbagai konteks pemecahan masalah.

Kondisi ini mendorong perlunya dilakukan penelitian mendalam mengenai tingkat pemahaman konsep perkalian pada siswa kelas IV SD Negeri 05 Palembang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kemampuan siswa dalam memahami konsep perkalian, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman tersebut. Dengan demikian, dapat dirancang solusi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman konsep perkalian pada siswa. Sehingga judul yangakan diteliti oleh peneliti yaitu **"Pemahaman Konsep Perkalian Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 05 Palembang".**

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan mengkaji suatu varibel tunggal yaitu pemahaman konsep perkalian siswa kelas IV SD Negeri 05 Palembang. Penelitian ini dilakukan di SDN 05 Palembang, yang terletak Jalan Darmapala, Bukit Lama, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang, Prov. Sumatera Selatan. Penelitian ini dilakukan selama semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

Subek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 05 Palembang yang berjumlah siswa kelas IV A berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 15 perempuan. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan tes secara tertulis, Adapun rumusnya:

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{Jumlah\ Skor\ Total}{Skor\ Maksimal} \text{ x } 100$$

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Tes Pemahaman Konsep Perkalian

Kompetensi Dasar	Indikator pemahaman konsep perkalian	Indikator soal	Bentuk Soal	Nomor Soal	Jumlah Soal
Menjelaskan dan melakukan operasi hitung perkalian bilangan cacah menggunakan berbagai strategi dan alat bantu konkret, gambar, dan simbol.	Siswa mampu menjelaskan makna perkalian sebagai penjumlahan berulang	Siswa dapat menjelaskan informasi yang diketahui dari soal operasi hitung perkalian	Soal Uraian	1,2, dan 3	3 soal
	Siswa mampu menyatakan konsep perkalian dengan menggunakan model konkret (misalnya: sapu lidi atau garis bilangan)	Siswa dapat memilih strategi penyelesaian yang tepat untuk menyelesaikan operasi hitung perkalian secara konkret	Soal Uraian	4,5 dan 6	3 soal
	Siswa mampu menghubungkan operasi perkalian dengan konteks kehidupan sehari-hari.	Siswa dapat menjelaskan konsep, fakta, prosedur dan penalaran operasi hitung perkalian yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari	Soal Uraian	7,8,9 dan 10	4 soal

Sumber: Modifikasi (Nawawi, 2025)

Teknik Validasi Instrumen dalam penelitian ini meliputi, uji validitas, uji realibitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Adapun teknik validasi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: uji validitas isi dan uji validitas kosntruk. Maka peneliti menggunakan rumus kolerasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x^2)][N\sum y^2 - (\sum y^2)]}}$$

(Lestari & Yudhanegara, 2019)

Keterangan:
r_{xy} = koefisien kolerasi
$\sum y$ = jumlah skor total y
$\sum x$ = jumlah skor total x
N = jumlah sampel Kriteria pengujian valid
Jika: $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya
$r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti tidak valid.
Untuk mengkaji reabilitas data instrument pada penelitian, maka digunakan rumus Alpha:

$$ri = \left(\frac{\kappa}{(\kappa-1)}\right)\left(1 - \frac{\sum Si}{St}\right)$$

Keterangan:
r_i : Realibitas Instrumen

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

k : Banyak butir Soal
$\sum Si$: Jumalah Variasi setiap Butir
S_t : Varians total
Jika: $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti tidak valid.

Tabel. 2. Uji Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,774	22

(Sumber: Olah Data Peneliti)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, diperoleh nilai sebesar 0,774 dengan jumlah butir soal sebanyak 22. Nilai *Cronbach's Alpha* tersebut berada di atas kriteria minimal reliabilitas, yaitu 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Rumus yang digunakan untuk menentukan indek daya pembeda instrumen sebagai berikut.

$$\text{DP} = \frac{\bar{x}_A - \bar{x}_B}{SMI}$$

(Lestari dan Yudhanegara, 2017)

Keterangan :
DP = Daya pembeda butir
$\bar{x}_A$ = Rata-rata skor jawaban siswa kelompok atas
$\bar{x}_B$ = Rata-rata skor jawaban siswa kelompok bawah
SMI = Skor maksimum ideal.

Untuk menentukan kriteria pada daya pembeda digunakan klasifikasi sebagai berikut :

Tabel 3. Kriteria Daya Pembeda

Nilai	Interpretasi Daya Pembeda
0,40 < DP ≤ 1,00	Baik
0,20 < DP ≤ 0,40	Cukup
0,00 < DP ≤ 0,20	Buruk

(modifikasi Lestari dan Yudhanegara, 2017)

Tingkat kesukaran Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,00. Indeks ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Besarnya indeks kesukaran dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{P} = \frac{B}{J}$$

(Hamzah, 2014)

Keterangan :
P = Indeks kesukaran soal yang dicari
B = Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar
J = Jumlah semua lembar jawaban

Menurut Lestari danYudhanegara (2017) indeks kesukaran suatu butir soal diinterpretasikan dalam kriteria sebagai berikut :

Tabel 4. Kriteria Indeks Kesukaran Soal

Nilai	Interpretasi Indeks Kesukaran
0,00 <*IK* ≤0,30	Sukar
0,30 <*IK* ≤ 0,70	Sedang
0,70 <*IK*≤ 1,00	Mudah

(modifikasi Lestari dan Yudhanegara, 2017)

Teknik analisis Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Dari hasil tes yang diperoleh kemudian diolah untuk mengetahui kemampun aritmatika dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Nilai Persentase} = \frac{\textit{Jumlah skor yang diperoleh}}{\textit{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

Tabel 5. Kriteria Pemahaman Konsep Perkalian

Kriteria	Kriteria Umum	Indikator
Sangat Baik	Memahami konsep dan penerapan perkalian dalam analisis data secara tepat dan kontekstual	Menggunakan perkalian dengan benar dalam menghitung frekuensi gabungan, nilai total, atau dalam rumus statistik (misal: rata-rata tertimbang, varians). Menjelaskan arti perkalian dalam konteks data (contoh: 4 kelompok × 5 responden = 20 total data).
Baik	Memahami dan menerapkan perkalian dengan tepat dalam sebagian besar konteks analisis data.	Menggunakan perkalian dengan benar dalam perhitungan dasar, meskipun penjelasan belum mendalam. Sedikit keliru dalam menghubungkan konsep dengan data, tetapi hasil akhir masih logis.
Cukup	Pemahaman dasar tentang perkalian sudah ada, namun masih keliru dalam penerapan konteks analisis data.	Perkalian digunakan tanpa memahami konteksnya (asal hitung). Ada kekeliruan saat menghitung total, proporsi, atau nilai gabungan.
Kurang	Tidak memahami konsep dasar perkalian dalam analisis data.	Salah menggunakan perkalian (misal: menjumlahkan data yang seharusnya dikalikan). Tidak bisa menjelaskan hubungan antar data melalui operasi perkalian.

Sumber: Rahayu & Pujiastuti (2018)

Tabel. 6. Kriteria Penilaian

Persentase %	Rentang Nilai
Sangat Baik	80-100
Baik	60-80
Cukup	40-60
Kurang	10-40

Sumber: Suharsimi Arikunto (2021)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga hari, yaitu pada Kamis-Sabtu, 27–29 November 2025, di kelas IV A SD Negeri 05 Palembang. Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pemahaman konsep perkalian siswa kelas IV melalui kegiatan tes tertuls. Kegiatan penelitian disusun secara sistematis dengan tahapan pembuka, inti, dan penutup pada setiap pertemuan.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berbentuk soal uraian (essay) yang berjumlah 10 soal. Tes ini diberikan kepada siswa kelas IV SD Negeri 05 Palembang untuk mengukur pemahaman konsep perkalian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Setiap soal disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep perkalian, sehingga siswa tidak hanya dituntut untuk menghitung hasil perkalian, tetapi juga memahami konsep dan langkah penyelesaiannya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV A SD Negeri 05 Palembang yang berjumlah 29 siswa. Namun, pada saat pelaksanaan penelitian, hanya **23 siswa** yang mengikuti kegiatan tes pemahaman konsep perkalian. Enam siswa lainnya tidak mengikuti tes karena tidak hadir pada saat pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu, data yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan hasil tes dari **23 siswa** yang mengikuti penelitian.

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

Tabel 7. Hasil Tes Pemahaman Konsep Perkalian

Nama	Nilai	Keterangan
AR	67	Baik
AKA	67	Baik
AP	67	Baik
ABS	75	Baik
AR	79	Baik
AKZ	79	Baik
DKN	94	Sangat Baik
DAP	87	Sangat Baik
DD	69	Baik
JPN	80	Sangat Baik
MDA	79	Baik
MDE	72	Baik
MA	67	Baik
MAAG	89	Sangat Baik
MGA	59	Cukup
MIHI	72	Baik
MZS	82	Sangat Baik
PI	42	Cukup
RR	84	Sangat Baik
RZS	75	Baik
RA	64	Baik
T	82	Sangat Baik
ZA	74	Baik
Jumlah	**1.705**	
Rata-rata	**73.130**	

(Sumber: Peneliti)

Berdasarkan tabel hasil tes di atas, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar **74,13**. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah **94**, sedangkan nilai terendah adalah **42**. Dari total **23 siswa** yang mengikuti tes, sebagian besar siswa memperoleh nilai pada kategori **baik** dan **cukup**, serta sebagian kecil berada pada kategori **sangat baik** dan **kurang**. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa secara umum berada pada kategori **cukup hingga baik**.

Tabel 8. Pengelompokkan Nilai

Jumlah Siswa	Rentang Nilai	Persentase (%)	Kategori
7 Siswa	80-100	30,43 %	Sangat Baik
17 Siswa	60-79	60,87 %	Baik
2 Siswa	40-59	8,70 %	Cukup
0 siswa	10-39	0 %	Kurang

Berdasarkan tabel pengelompokan nilai, siswa yang berada pada kategori Sangat Baik (80–100) berjumlah 7 siswa atau 30,43% dari total siswa yang mengikuti tes. Siswa yang berada pada kategori Baik (60–79) berjumlah 14 siswa atau 60,87%, yang merupakan jumlah terbanyak dibandingkan kategori lainnya. Selanjutnya, siswa yang berada pada kategori Cukup (40–59) berjumlah 2 siswa atau 8,70%. Sementara itu, pada kategori Kurang (10–39) tidak terdapat siswa atau sebesar 0%.

Berdasarkan hasil tes pemahaman konsep perkalian, siswa yang berada pada kategori "Sangat Baik" menunjukkan kemampuan memahami konsep dan penerapan perkalian dalam konteks analisis data secara tepat dan kontekstual. Siswa pada kategori ini mampu menggunakan operasi perkalian dengan benar dalam menghitung frekuensi gabungan, nilai total, maupun dalam perhitungan yang berkaitan dengan data.

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

Siswa yang berada pada kategori "Baik" telah memahami dan menerapkan konsep perkalian dengan tepat dalam sebagian besar konteks analisis data. Pada kategori ini, siswa umumnya mampu menggunakan perkalian secara benar dalam perhitungan dasar, meskipun penjelasan konsep yang diberikan belum mendalam.

Selain itu, sebagian siswa yang juga berada pada kategori "Baik" telah menunjukkan pemahaman dasar terhadap konsep perkalian, namun dalam beberapa kondisi penerapannya dalam konteks analisis data masih belum sepenuhnya tepat. Hal ini terlihat ketika siswa menggunakan operasi perkalian tanpa sepenuhnya memahami konteks permasalahan yang diberikan.

Dengan demikian, secara umum siswa kelas IV SD Negeri 05 Palembang telah menunjukkan pemahaman konsep perkalian yang berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menggunakan operasi perkalian dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan data, meskipun masih terdapat beberapa kekeliruan dalam mengaitkan konsep perkalian dengan konteks permasalahan yang diberikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil tes pemahaman konsep perkalian yang diikuti oleh siswa kelas IV SD Negeri 05 Palembang, secara umum siswa telah menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap materi perkalian. Hal ini terlihat dari pengelompokan hasil tes yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memahami konsep dasar perkalian serta dapat menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan operasi perkalian.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, pemahaman konsep perkalian siswa kelas IV SD Negeri 05 Palembang menunjukkan kecenderungan berada pada kategori baik, yang tercermin dari hasil tes dan pengelompokan nilai siswa. Temuan ini memperlihatkan adanya variasi tingkat pemahaman siswa, sehingga masih diperlukan upaya pembelajaran yang dapat memperkuat pemahaman konsep perkalian secara merata.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep perkalian siswa kelas IV SD Negeri 05 Palembang secara umum berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata siswa sebesar 74,13, dengan sebagian besar siswa berada pada kategori Baik dan Sangat Baik. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa yang berada pada kategori Cukup, sehingga memerlukan penguatan pemahaman konsep perkalian melalui pembelajaran yang lebih terarah.

5. DAFTAR PUSTAKA

Agustini, D., & Pujiastuti, H. 2020. *Media Pendidikan Matematika Program Studi Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP MATARAM Analisis Kesulitan Siswa Berdasarkan Kemampuan Pemahaman Matematis dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi SPLDV*. Media Pendidikan Matematika: Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA IKIP MATARAM, 8(1), 18–27. Tersedia di http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jmpm [di akses 13-04-2022]

Ali, M., & Asrori, M. (2018). *Psikologi remaja: Perkembangan peserta didik*.Jakarta: Bumi Aksara.

Amir, Zubaidah dan Risnawati. 2018. *Psikologi Pembelajaran Matematika,* Yogyakarta: AswajaPressindo.

Arnidha, Y. (2017). *Analisis pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar dalam penyelesaian bangun datar.* Jpgmi, 3(1), 53–61. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&cluster=10027778606826906227

Aqsa, & Maulidiyah, D. (2020). *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Soal Cerita Matematika Dalam Materi Perkalian (Penelitian Deskriptif Kuantitatif pada Siswa Kelas III sd Negeri 019 Tanjung Sawit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Pembelajaran 2020/2021). Universitas Pahlawan*, 1-10.

Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

Damianas Sapti Sri hartini (2022) *Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Metode Demonstrasi Gerak dan Lagu.* Jurnal PAKAR GURU. 2(2) https://ejournalleader.com/index.php/pakar/article/view/55

Djafar. (2018). Pembelajaran matematika sekolah dasar. Yayasan Nuansa Cendekia.

Elsani, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2021). *Analisis Pemahaman Konsep Perkalian Siswa Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Daring Kelas 2 Sdn 2 Cibadak.* Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar, 5(1), 38–49. https://doi.org/10.24929/alpen.v5i1.77